



**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN PECAHAN DI KELAS
VII MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

OLEH

TITIEN SAPRIDA TANJUNG

NIM. 09 330 067

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

17/06/2014

001



**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN PECAHAN DI KELAS
VII MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

OLEH

TITIEN SAPRIDA TANJUNG

NIM. 09 330 067



**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



Hal : Skripsi
An. TITIEN SAPRIDA TANJUNG
Lan: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 27 Mei 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN PECAHAN DI KELAS
VII MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi an. TITIEN SAPRIDA TANJUNG yang berjudul

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

OLEH

TITIEN SAPRIDA TANJUNG

NIM. 09 330 0067

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003

Dr.Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 20003 2 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi
An. TITIEN SAPRIDA TANJUNG
Lam: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 22 Mei 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

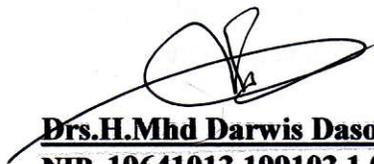
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **TITIEN SAPRIDA TANJUNG** yang berjudul **Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan Di Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs.H.Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Dr.Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 20003 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : TITIEN SAPRIDA TANJUNG

Nim : 09 330 0067

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : TMM-2

Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan Di Kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 April 2014

Saya yang menyatakan,

KEMENTERIAN ASRI

CF807AAF000087017

ENAM RIBU RUPIAH
6000 **DJP**

JMF

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Titien Saprida Tanjung
Nim : 09 330 0067
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan Di Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan

Ketua

Sekretaris



Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

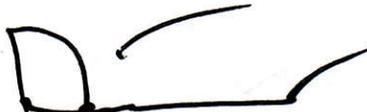


Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota Penguji

1.

2.



Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

3.

4.



Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 198641013 199103 1 003



Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 12 Mei 2014
Hasil/Nilai : 69,72 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,96
Predikat : Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. HT Rizal Nurdin Km,4.5 Sihitang, Telp.0634-22080, Fax. 24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi: PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKO BAHASAN
PECAHAN DI KELAS VII MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

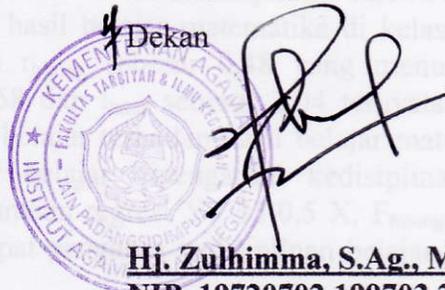
Ditulis oleh : TITIEN SAPRIDA TANJUNG

NIM : 09 330 0067

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, 21 Mei 2014

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : TITIEN SAPRIDA TANJUNG
Nim : 09 330 0067
Jur / Prod : TARBIYAH / TMM-2
Judul : **PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA BELAJAR HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN PECAHAN DI KELAS VII MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kedisiplinan belajar siswa dari hari ke hari kurang untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti mentaati peraturan, berpakaian, waktu masuk sekolah, sewaktu pelajaran sering izin. Yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa, peneliti mencoba melihat pengaruh yang kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan di kelas VII MTs N 2 Padangsidimpuan

Rumusan masalah penelitian ini adakah pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar pada pokok bahasan pecahan siswa di kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan, Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan di kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri atas 4 kelas yang berjumlah 144 orang. Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas 35 orang yang teknik penarikan sampelnya dengan cara “*cluster random sampling*”, instrumen pengumpulan data dengan angket dan tes. Dengan menggunakan uji statistik dengan rumus *korelasi product moment*, dilanjutkan dengan uji signifikan dengan menggunakan *uji-t*, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besarkah sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan *koefisien determinasi* dan persamaan regresi linear sederhana, serta untuk melihat kesignifikannya dilihat dengan menggunakan uji F.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada signifikansi kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan diperoleh bahwa r_{hitung} sebesar 0,48 yang menunjukkan hasil hubungan sedang, t_{hitung} sebesar 3,58 dan t_{tabel} sebesar 2,04 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan konstribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 23,04% yaitu hasil belajar dipengaruhi kedisiplinan dan 76,96 dipengaruhi faktor-faktor lain, persamaan regresi $Y = 35 - 0,5 X$, F_{hitung} 8,025 $>$ F_{tabel} 4,14. Jadi hipotesis hubungan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika terbukti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika. Skripsi ini berjudul: “Pengaruh kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan Di Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor, Bapak-bapak/ Ibu Dosen, serta seluruh citivitas akadenik

IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan

2. Ibu Hj. Zulhimma, M.Pd selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Drs. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Drs. H. Zulfan Efendi, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Yusril Fahmi, S. Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini..
6. Bapak Drs. H. Basyri Nst, selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Padandsidimpuan
7. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa, terlebih untuk mahasiswa Studi Tadris Matematika angkatan 2009 / TMM-2, yang turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Djuang Tanjung) dan Ibunda (Asma Sari Siregar) serta Adik-adik saya (Ali Imran Tanjung, Ayu Fitriana Tanjung) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 30 April 2014

Penulis,



TITIEN SAPRIDA TANJUNG
NIM. 09 330 0067

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional Variabel.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Kedisiplinan Belajar.....	11
2. Hasil Belajar Matematika.....	26
3. Pecahan.....	29

a)	Penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan bilangan bulat...	29
b)	Penjumlahan dan pengurangan sesama pecahan.....	30
c)	Perkalian pecahan.....	31
d)	Pembagian pecahan.....	32
B.	Kerangka Berpikir.....	35
C.	Penelitian Terdahulu.....	36
D.	Hipotesis.....	

37

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
C.	Populasi dan Sampel.....	39
D.	Instrumen Penelitian.....	41
E.	Variabel Penelitian.....	42
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
G.	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	55
A.	Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	55
B.	Deskripsi Data.....	60
C.	Pengujian Hipotesis.....	66
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
E.	Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V	PENUTUP.....	76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		77
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1: Uji Coba Instrumen Penelitian Angket
- Lampiran2: Uji Coba Instrumen Penelitian Tes
- Lampiran3: Kunci Jawaban Instrumen Tes
- Lampiran4: Uji Validitas Instrumen Tes
- Lampiran5: Uji Validitas Instrumen Angket
- Lampiran6: Uji Angket Penelitian
- Lampiran7: Perhitungan Data Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar
Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan (X)
- Lampiran8: Uji Realibilitas Instrumen Angket dan Uji Realibilitas Instrume Tes
- Lampiran9: Instrumen Angket Penelitian
- Lampiran11: Data Hasil Intrumen Tes
- Lampiran12: Perhitungan Data Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar
Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan (Y)
- Lampiran13: Pengujian Hipotesis
- Lampiran14: Uji Pembeda Instrumen Tes.
- Lampiran 15: Perhitungan Persamaan Regresi
- Lampiran 16: Perhitungan Uji Signifikan Persamana Regresi
- Lampiran 17: Data Hasil Instrumen Angket
- Lampiran 18 : Tabel Nilai r Product Moment
- Lampiran 19 : Uji Taraf Tingkat Kesukaran
- Lampiran 20: Tabel Nilai Dalam Distribusi t
- Lampiran 21 : Tabel Nilai Dalam Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang membutuhkan perhatian khusus di dalam perkembangan ilmu pengetahuan karena matematika merupakan salah satu ilmu yang menunjang perkembangan ilmu-ilmu lainnya. Matematika adalah bahasa simbol, bahasa numerik, dan juga bersifat abstrak. Matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai banyak siswa, bagi mereka pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati dan kalau bisa dihindari.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang mengaplikasikan penalaran dalam pola pikir manusia untuk memecahkan masalah, sehingga matematika sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, baik di negara maju maupun negara berkembang.

Sedangkan dalam konsep matematika adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian. Untuk itu perlu pemahaman dan penguasaan matematika yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk menghadapi masa depan yang kompetitif.

Belajar bagi siswa merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri siswa. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan

unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran menuntun keterlibatan intelektual emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam membentuk keterampilan (motorik, sensorik, dan sosial). Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika siswa dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Perkembangan dibidang pendidikan merupakan sarana dan watak dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan matematika merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. Semua faktor yang dimiliki oleh pendidikan matematika merupakan sistem pendidikan nasional yang terdiri dari: tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan dan sarana atau alat pendidikan

Guru sebagai tombak dari sistem pendidikan diharapkan mampu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus memiliki strategi pembelajaran, sesuai dengan sifat-sifat psikis, kemampuan dan perkembangan anak, tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran di kelas. Guru, itu harus memahami dan mengetahui didaktik dalam memberi pembelajaran terhadap siswa yang akan mengakibatkan tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu tujuan

pendidikan nasional.¹ Hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai belajar dan pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada, sehingga mereka mampu mencoba memecahkan permasalahannya. Belajar matematika akan lebih bermakna jika anak mengalaminya dengan apa yang dipelajarinya, atau belum mengetahuinya.

Semua itu harus sesuai dengan hasil belajar siswa, seperti tingkat intelegensi siswa pengamatan daya ingat siswa, perhatian guru terhadap siswa, kreativitas, perasaan, bakat, minat, dan persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah merancang Kedisiplinan belajar hasil belajar matematika dengan baik.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia diterangkan bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peratutan. Definisi-definisi tersebut di atas menyarankan adanya dua pengertian pokok tentang disiplin. Pengertian pertama adalah proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien. Pengertian kedua meliputi penggunaan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukuman.

¹ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Jakarta, 2010), hlm. 2.

Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal. Disiplin pada seseorang terlihat bilamana pada seseorang itu ada pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Disiplin ini ditanamkan oleh setiap orang untuk di laksanakan

Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.² Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono yang dikutip oleh Martinis Yamin disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar.

Disiplin bagi siswa adalah hal yang rumit dipelajari siswa, sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika tersebut yang harus dilibatkan dalam kelulusan mata pelajaran matematika pecahan di semester ganjil di MTsN 2 Padangsidimpuan adalah 75.

² *Ibid.*

Dari pengertian tersebut, kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya.

Semua kedisiplinan belajar siswa yang dilihat kepatuhannya dalam berkaitan dengan kedisiplinan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.³ Selain itu, kedisiplinan juga akan suatu rangsangan bagi siswa agar lebih disiplin dalam belajar⁴ Dalam belajar teknis, siswa dengan cara mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa.

Demikian juga dengan siswa di sekolah dilatih untuk memiliki disiplin diri agar menjadi manusia yang mampu mengendalikan dirinya, mampu memimpin dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap segala sikap dan perbuatan yang dikerjakannya.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil simpangan pengiring (*nurturant effect*). Stimulus yang dimiliki guru kepada siswa adalah dengan cara pelajaran yang sangat mudah dipahami oleh siswa,

³ Afa, *Pengertian dan Bentuk Kedisiplinan* [http..blogspot.com](http://blogspot.com), diakses 16 Juli pukul. 14.13 WIB.

⁴ Nurdinkhan, *Skripsi Pengaruh Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa* [http. wordpress.com](http://wordpress.com), diakses 16 Juli pukul. 13.35 WIB.

kalau respon merupakan reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Proses stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur kemampuan siswa, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat dipahami dan diukur pengetahuan.

Selain itu guru harus menjelaskan secara rinci peraturan-peraturan yang sering dibuat di sekolah, seperti tidak memasuki pakaian, tidak memakai atribut sekolah, tidak merokok di sekolah, tidak bawa hp di sekolah, tepat waktu dalam belajar dan waktu baris di sekolah.

Kalau siswa melanggar kedisiplinan konsekwensinya makin rumit atau di keluarkan dari sekolah karena terpengaruh terhadap siswa yang lain. Apabila hasil belajar siswa yang diberikan guru telah gagal dalam belajar, maka siswa harus dibuat ujian kembali sampai siswa dapat nilai yang bagus di sekolah. Tindakan disiplin sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang bijaksana sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku menurut tingkat pelanggaran dan klasifikasinya.

Kedisiplinan berguna untuk semua siswa supaya memiliki sikap yang baik, ramah selama menerima belajar pembelajaran dari sekolah. Siswa tidak mengikuti kedisiplinan di sekolah guru harus membuat hukuman supaya tidak

ditiru oleh siswa yang lain dan tidak mengganggu teman-teman yang lain dalam belajar pembelajaran berlangsung.

Jadi hubungan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar sangat erat kaitannya dengan mematuhi peraturan di sekolah dan interaksi tindak belajar dan mengajar dalam pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. dan mempunyai faktor intern dan faktor ekstern

Padahal kalau siswa mempunyai kedisiplinan yang kuat dalam belajar matematika sudah barang tentu hasil belajar siswa akan semakin baik. Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan Di Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah

1. kedisiplinan belajar di MTsN 2 sangat menurun
2. hasil belajar di MTsN 2 di bawah KKMnya 75
3. guru yang belum mengelola dalam penyampaian pelajaran matematika
4. siswa yang kurang menerima pembelajaran matematika

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan

tentang kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar pada pokok bahasan pecahan siswa di kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan di kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa untuk berkembangnya tingkat pemahamannya
- b. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan proses mengajar
- c. Mahasiswa, dapat menjadi motivator bagi mahasiswa lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran matematika
- d. Bahan acuan bagi penelitian yang lain dalam meneliti bahan yang sama

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yang ada, maka perlu diberikan operasional variabel sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa dan mempunyai proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri terhadap siswa
2. Hasil belajar adalah perubahan sikap yang terjadi dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika yang meliputi perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan skripsi maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, serta sistematika pembahasan

Bab kedua memuat landasan teori, landasan teori terdiri dari kerangka teori, kerangka berpikir, pengajuan hipotesis

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisa data terdiri dari: deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kedisiplinan Belajar

Disiplin adalah “latihan dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau masyarakat disekitar lingkungan kita.¹ Disiplin bagi siswa adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal. Disiplin pada seseorang terlihat bilamana pada seseorang itu ada pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Disiplin ini ditanamkan oleh setiap orang di laksanakan bahwa “disiplin” merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 254.

berasal dari luar.² Sejalan dengan pengertian diatas, Soegeng Prijo Darminto mengemukakan bahwa “disiplin” adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan.³

Sementara itu Soedijarto mengemukakan “disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melalui sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang ditetapkan.⁴ Untuk lebih memahami tentang disiplin terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin.

Disiplin berasal dari kata “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.⁵ Dalam Kamus Bahasa Indonesia diterangkan tertib, patuh aturan.⁶

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta: 1993), hlm. 114-117.

³ Soegeng Prijo Darminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramida, 1994), hlm. 23.

⁴ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 163.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 268.

⁶ M.B.Ali, T.Deli, *Penerbit Umum Yang Disempurnakan Pedoman Umum Pembentukan Istilah Pengetahuan Umum Bahasa Indonesia Kamus Kosa kata* (Bandung: Penabur Ilmu, 1997), hlm. 175.

Secara terminologi kata disiplin “berarti” segala sikap, penampilan, dan perbuatan seseorang yang wajar dalam mengikuti proses belajar mengajar.⁷ Disiplin adalah suatu cabang (ilmu) pengetahuan, kontrol terhadap bawahan hukuman kontrol penguasaan diri dengan tujuan menahan impuls yang tidak diinginkan atau untuk mengecek kebiasaan.⁸

Menurut Kastoer Partowisastro disiplin memiliki 3 arti umum, yaitu:

- a. Disiplin - hukuman
- b. Disiplin - mengawasi dengan memaksa supaya menurut atau tingkah laku yang terpimpin
- c. Disiplin - latihan benar dan memperkuat.⁹

Menurut Johar Permana, Nursisto yang dikutip oleh Javafaridyanz. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹⁰

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 26.

⁸ Kartini Kartono yang diterjemahkan oleh J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1981), hlm. 139.

⁹ Kastoer Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 59.

¹⁰ Javafaridyanz, *Pengertian Disiplin dan Penerapannya* [http. blogspot.com](http://blogspot.com), diakses 16 Juli pukul 14.19 WIB.

Selanjutnya Elizabeth B.Hurlock mengemukakan bahwa “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru dan orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tertinggal.¹¹ Definisi-definisi tersebut diatas menyarankan adanya dua pengertian pokok tentang disiplin.

Pengertian pertama adalah proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi. Pengertian kedua meliputi penggunaan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukuman.¹² E.Mulyasa menyebutkan bahwa adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.¹³ Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Dalam arti luas kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa. Maksudnya, dari gambaran tingkat kedisiplinan

¹¹ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1979), hlm. 82

¹² Oteng Sustina, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Jakarta: Angkasa, 1989), hlm. 110.

¹³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 191.

suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah di mana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswa yang kurang disiplin.

Perkembangan pribadi menyangkut perkembangan berbagai aspek yang akan ditunjukkan dalam perilaku. Perilaku seseorang yang menggambarkan perpaduan berbagai aspek itu terbentuk di dalam lingkungan. Sebagaimana diketahui, lingkungan tempat anak berkembang sangat kompleks.

Fungsi yang bermanfaat:

- a. Untuk mengajar anak bahwa perlaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian
- b. Untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntun konformitas yang berlebihan
- c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.¹⁴

Fungsi yang tidak bermanfaat:

- a. Untuk menakut-nakuti anak
- b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinan.¹⁵

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga 1979), hlm. 84

Belajar berasal dari kata ajar yang mendapat imbuhan be, sehingga menjadi belajar yang bermakna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁶ Menurut O. Witter sebagaimana yang dikutip oleh Wasty Soemanto belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁷ Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis yang berlangsung) dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Dalam definisi lain belajar ialah suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kepustakaan psikologi ditemukan konsep *Learning* yang diterjemahkan menjadi “belajar”. secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya.

Ada beberapa pendapat lain yang mengemukakan pengertian belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik. Perubahan yang terjadi

¹⁵ *Ibid*, hlm 93.

¹⁶ Pusat bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 17.

¹⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 104

melalui latihan atau melalui pengalaman, harus relatif mantap.¹⁸ Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya.¹⁹ Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu baik yang bersumber dari buku maupun lingkungan.²⁰ Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri siswa. Perubahan yang merupakan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda, hewan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.²¹ Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang ada di alami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

85. ¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

¹⁹ Muzakir, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 34-36.

²⁰ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 14.

7. ²¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini di pandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. Adapun pengertian kualitatif (ditinjau mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan menanti dihadapi siswa.²²

Reber dalam kamusnya yang dikutip oleh Muhibbin Syah, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dua macam definisi. Pertama, belajar adalah *The process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan). Pengertian ini biasanya, lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli di pandang kurang representif karena tidak mengikut sertakan perolehan keterampilan non kognitif. Kedua, belajar adalah *A relatively permanent change in respons potentialy which occurs as a result of reinforced practice* (suatu) perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat).

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63-68.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²³

Belajar mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- a. Mengadakan perubahan dalam diri antara lain tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan
- b. Mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi lebih baik
- c. Mengubah sikap dari negatif ke positif
- d. Menambah ilmu pengetahuan dari berbagai ilmu

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dialami orang tersebut yang tampak pada tingkah lakunya. Jadi pengalaman belajar yang diperoleh seseorang akan membekas dan meresap dalam jiwa sehingga akibat apa yang

²³ Hjoegolan, *Pengertian Belajar* <http://wordpress.com>, diakses 16 Juli pukul 14.29 WIB.

diperolehnya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan tingkah lakunya akan mengalami perubahan.

Dalam pandangan psikologi modern belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam membentuk keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan²⁴

Dari pengertian serta tabel di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa istilah “pembelajaran” (*instuction*) lebih luas dari pada “pengajaran” (*teaching*). Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran dengan diantara strategi pembelajaran dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi pada peserta didik.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Syaiful Sagala adalah kegiatan terprogram dan terencana desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

²⁴ *Ibid.*

Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses belajar dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan berpikir peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.²⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian dialami siswa. Sementara Gagne yang dikutip oleh Eveline Siregar mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Apa dalam pengertian lainnya, Winkel yang dikutip oleh Eveline Siregar mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, yaitu mengajar

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 101.

dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Karena itu istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas, dari pada “mengajar”, pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Belajar dan pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut ialah: (1) bertambahnya jumlah penduduk, (2) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, (3) ada penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, (6) adanya perubahan sebagai pribadi dan mempunyai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksterm yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.²⁶

Belajar dan Pembelajaran adalah peristiwa yang bertujuan, artinya belajar dan pembelajaran adalah peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan khusus mencapai tujuan

²⁶ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 3-17.

itu. Apabila yang dituju atau yang akan dicapai ialah titik C, maka dengan sendirinya proses belajar dan pembelajaran belum dapat dianggap selesai apabila yang dicapai di dalam kenyataan barulah titik A atau B. Dengan kata lain, taraf pencapaian tujuan belajar dan pembelajaran merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus di bawa untuk mencapai tujuan yang terakhir.

Tabel 1

Perbedaan antara istilah “pengajaran” (*teaching*) dan “pembelajaran” (*instuction*) bisa diamati pada tabel di bawah ini:

No	Pengajaran	Pembelajaran
1	Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar	Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
2	Tujuannya menyampaikan informasi kepada si belajar	Tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa/ si belajar
3	Merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran	Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisir untuk keperluan belajar
4	Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru, pengajar	Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru

a. Faktor-faktor kedisiplinan belajar

1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

- b) Cacat Tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh mempengaruhi belajar. Maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi kecacatannya.

2) Faktor Psikologis

- a) **Inteligensi.** Inteligensi menurut J.P Chaplin, kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu 1) Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, 2) mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, 3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegesi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajar.
- b) **Perhatian.** Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, semata-mata tertuju kepada suatu obyek.

- c) Minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.
- d) Bakat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar, terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Contoh : orang yang berbakat mengetik akan lebih cepat dalam mengetik dibanding yang kurang/ tidak berbakat dalam mengetik.
- e) Motif. Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sementara yang menjadi penyebab berbuat adalah motif, sebagai daya penggerak/ pendorongnya. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa belajar dengan baik, misal mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar

- f) **Kematangan.** Kematangan adalah satu tingkat dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap menulis. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran (anak yang sudah siap/ matang belum tentu dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar).
- g) **Kesiapan.** Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon. Kesediaan timbul dari dalam diri, berhubungan dengan kematangan. Jika sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.²⁷

Jadi, kedisiplinan belajar adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa dan mempunyai proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri terhadap siswa

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar ialah suatu interaksi tindak belajar dan mengajar.

Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha yang

²⁷ Krismawidi. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar* [http. wordpress.com](http://wordpress.com), diakses 10 November, pukul. 13.28 WIB.

dilakukan/dikerjakan.²⁸ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Kunandar hasil belajar ialah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.²⁹

Menurut Nana Sudjana hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa menerima pengalaman belajarnya.³⁰ Jadi hasil belajar matematika dapat dilihat setelah siswa mengalami proses pembelajaran dalam materi pelajaran matematika. Jadi hasil belajar matematika dapat dilihat setelah siswa mengalami proses pembelajaran dalam materi pelajaran matematika.

Apabila ditinjau lebih jauh, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka akan diperoleh banyak jenisnya. Tetapi dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar dan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Dalam belajar matematika perlu untuk menciptakan situasi-situasi dimana siswa dapat aktif, kreatif dan responsive secara fisik pada sekitar. Untuk belajar matematika siswa harus membanggunya

²⁸ Sulchan Yasyin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 202.

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 251.

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 22.

untuk diri mereka sendiri dan hanya dapat dilakukan dengan menggambarkan, mendiskusikan, menguraikan dan pemecahan masalah.

Menurut Hamzah B.Uno matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis konstruksi, generalitas, dan individualitas dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.³¹

Tabel 2

Indikator-indikator hasil belajar.³²

Input	Proses	Hasil
Siswa 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar	Siswa 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

³¹ Hamzah B Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 109.

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 49.

3. Pecahan

Pecahan dalam kamus matematika adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, suatu daerah, ataupun suatu himpunan.³³ Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan. Pecahan hanya terdiri dari atas pembilang dan penyebut saja dinamakan pecahan biasa. Misalnya $\frac{1}{2}$ dimana 1 adalah sebagai pembilang dan penyebut 2 sebagai penyebut.

Operasi hitung pecahan ada empat bagian yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan.

a) Penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan bilangan bulat

Dengan menentukan hasil penjumlahan pecahan dengan bilangan bulat, ubahlah bilangan bulat itu kedalam bentuk pecahan dengan menyamakan penyebut. Kemudian dijumlahkan atau pun dikurangkan pembilangnya.

Contoh:

Tentukan hasil penjumlahan dari soal berikut ini

1. $\frac{1}{4} + 2$

2. $2 \frac{2}{7} - 3$

³³ Dewi Nurani, *Matematika Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), hlm. 123.

Penyelesaian

$$\begin{aligned}
 1. \quad \frac{1}{4} + 2 &= \frac{1}{4} + \frac{8}{4} \\
 &= \frac{1+8}{4} \\
 &= \frac{9}{4}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad 2\frac{2}{7} - 3 &= \frac{16}{7} - \frac{21}{7} \\
 &= \frac{16-21}{7} \\
 &= -\frac{5}{7}
 \end{aligned}$$

b) Penjumlahan dan pengurangan sesama pecahan

Dalam menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan dua pecahan. Samakan penyebut dengan melalui KPK dari penyebut. Kemudian dijumlahkan atau dikurangkan pembilangnya

Contoh:

$$1. \quad \frac{3}{4} + \frac{2}{8}$$

$$2. \quad \frac{2}{3} - \frac{3}{6}$$

Penyelesaian

$$\begin{aligned}
 1. \quad \frac{3}{4} + \frac{2}{8} &= \frac{6}{8} + \frac{2}{8} \\
 &= \frac{8}{8} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$2. \frac{2}{3} - \frac{3}{6} = \frac{4}{6} - \frac{3}{6}$$

$$= \frac{1}{6}$$

c) Perkalian pecahan

Dalam menentukan perkalian pecahan ini, berlaku teorema berikut ini yaitu mengalikan dua pecahan $\frac{p}{q}$ dan $\frac{r}{s}$ dilakukan dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut atau dituliskan:

$$\frac{p}{q} \times \frac{r}{s} = \frac{pxr}{qxs} \text{ dengan } q \text{ dan } s \neq 0$$

Contoh:

Tentukan hasil perkalian pecahan berikut ini

$$1. \frac{1}{4} \times \frac{3}{7} =$$

$$2. \frac{4}{5} \times \frac{6}{11} =$$

Penyelesaian

$$1. \frac{1}{4} \times \frac{3}{7} = \frac{1 \times 3}{4 \times 7}$$

$$= \frac{3}{28}$$

$$2. \frac{4}{5} \times \frac{6}{11} = \frac{4 \times 6}{5 \times 11}$$

$$= \frac{24}{55}$$

d) Pembagian pecahan

Operasi pembagian pada bilangan bulat merupakan invers (kebalikan) dari perkalian. Hal ini berlaku pada pembagian bilangan pecahan. Untuk sebarang $\frac{p}{q}$ dan $\frac{r}{s}$ dengan $q \neq 0$, $r \neq 0$, $s \neq 0$, berlaku $\frac{p}{q} \div \frac{r}{s} = \frac{p}{q} \times \frac{s}{r}$ merupakan kebalikan (invers) dari $\frac{r}{s}$

Contoh:

$$1. \frac{3}{4} \div \frac{2}{7}$$

$$2. \frac{11}{9} \div \frac{5}{6}$$

Penyelesaian

$$1. \frac{3}{4} \div \frac{2}{7} = \frac{3 \times 7}{4 \times 2}$$

$$= \frac{21}{8}$$

$$2. \frac{11}{9} \div \frac{5}{6} = \frac{11 \times 6}{9 \times 5}$$

$$= \frac{66}{45}$$

Selain operasi hitung dalam pecahan terdapat perubahan pecahan dalam bentuk pecahan biasa menjadi campuran, bentuk pecahan ke bentuk desimal, bentuk pecahan ke bentuk persen dan bentuk pecahan ke bentuk permil

- a. Mengubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya

Contoh:

$$\begin{aligned}\frac{35}{4} &= \frac{32}{4} + \frac{3}{4} \\ &= 8\frac{3}{4}\end{aligned}$$

Hasilnya, $35 \div 4 = 8$ sisa 3 sehingga $\frac{35}{4} = 8\frac{3}{4}$

- b. Mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya

Contoh:

Misalkan $x = 2,333\dots$ maka $10x = 23,333\dots$

$$10x = 23,333\dots$$

$$\underline{x = 2,333\dots} \quad -$$

$$9x = 21$$

$$x = \frac{21}{9}$$

$$x = \frac{7}{3}$$

$$\text{Jadi, } 2,333\dots = \frac{7}{3}$$

- c. Mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya

Dalam mengubah bentuk pecahan ke bentuk persen dapat dilakukan dengan mengubah pecahan semula menjadi pecahan senilai dengan penyebut 100. Jika hal terasa sulit maka dapat

dilakukan dengan cara mengalikan pecahan tersebut dengan
100%

Contoh 1:

Nyatakan pecahan $\frac{7}{8}$ dalam bentuk persen

Penyelesaian

$$\frac{7}{8} \times 100\% = \frac{700}{8} = 87,5\%$$

Contoh 2:

Nyatakan bentuk persen 32% menjadi pecahan biasa

Penyelesaian

$$\begin{aligned} 32\% &= \frac{32 \div 4}{100 \div 4} \\ &= \frac{8}{25} \end{aligned}$$

d. Menghitung bentuk pecahan ke bentuk permil dan sebaliknya

Penyelesaian ini sama halnya dengan penyelesaian bentuk
pecahan ke bentuk persen

Contoh 1:

Nyatakan pecahan $\frac{17}{20}$ dalam bentuk permil

Penyelesaian

$$\frac{17}{20} \times 100\% = \frac{17000}{20} = 850/100$$

Contoh 2:

Nyatakanlah dalam bentuk permil $\frac{90}{100}$ menjadi pecahan biasa.

Penyelesaian

$$90 \frac{0}{00} = \frac{90 \div 10}{1000 \div 10} = \frac{9}{100}$$

B. Kerangka Berpikir

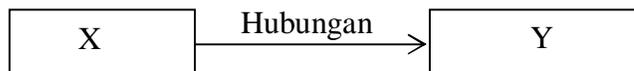
Pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian dialami siswa.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan belajar manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar tidak dikatakan sebagai orang bodoh.

Manusia memiliki kelebihan yaitu akal, dengan akal manusia memberantas kebodohan, dengan ilmu manusia memberantas kemiskinan, dan dengan ilmu akan tercipta nur yang terang dalam menatap masa depan. Dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran diharapkan dapat menambah semangat dan keinginan siswa untuk lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kedisiplinan siswa di sekolah sangat diperlukan siswa yang disiplin senantiasa berada dalam koridor kepatuhan terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Kalau sudah disiplin dan ditambah dengan motivasi maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai, dan dengan sendirinya hasil belajar siswa akan lebih memuaskan.

Berdasarkan hubungan kedisiplinan belajar siswa (X) dengan hasil belajar matematika pada pokok bahasan pecahan (Y)



Keterangan:

X : Pengaruh kedisiplinan belajar siswa

Y : Terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan pecahan

C. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penulis dalam membuat suatu hasil dari penelitian tertentu, maka penulis terlebih dahulu melihat gambaran dari beberapa penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian penulis. Salah satu penelitian terdahulu yang peneliti kutip ialah :

1. Skripsi oleh Esti Wuryastuti, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Melalui Penerapan Kedisiplinan belajar hasil belajar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan kedisiplinan belajar hasil belajar matematika siswa

mengalami peningkatan, ini dilihat melalui empat aspek, yaitu motivasi belajar, inisiatif siswa dalam mempelajari percaya diri, dan tanggung jawab.³⁴

2. Skripsi oleh Winda Dewi Puspasari dengan judul “Meningkatkan Sikap Positif Siswa SMA Negeri 1 Muntilan Terhadap Matematika Melalui Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan sikap positif siswa terhadap matematika setelah penerapan kedisiplinan belajar hasil belajar.³⁵

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memerlukan data untuk membuktikan kebenaran. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menjelaskan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁶

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis memberikan suatu jawaban sementara (hipotesis), sebagai berikut:

“ada Pengaruh Yang Signifikan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika MtsN 2 Padangsidempuan”

³⁴ Esti Wuryastuti, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Minggir Melalui Penerapan Problem-Based Instruction* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. iii.

³⁵ Winda Dewi Puspasari, *Meningkatkan Sikap Positif Siswa SMA Negeri 1 Muntilan Terhadap Matematika* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hlm. iii.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 120.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidempuan berlokasi yang di Jalan HT.Rizal Nurdin Pijarkoling Padangsidempuan. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan kode pos 27725. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2013 sampai bulan Februari 2014.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada jenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu jenis yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data secara statistik. Pendekatan penelitian korelasional yaitu pendekatan yang bertujuan menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian. Menurut Iskandar penelitian korelasional adalah “penelitian hubungan sebab akibat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, siswa kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Ibnu Hadjar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.² Sedangkan menurut Margono bahwa: “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.”³

. Populasi Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsN 2 Padangsidimpuan. Sedangkan menurut Babbie dalam buku Sukardi populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 117.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 133.

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 118.

hasil penelitian.⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa di MTs N 2 Padangsidempuan yang terdiri dari empat kelas 144 orang.

Tabel 1
Daftar jumlah Siswa MTs N 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
VII _B	41 orang	10
VII _C	40 orang	10
VII _D	42 orang	10
VII _E	21 orang	5
Jumlah	144 orang	35

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah atau wakil yang dipilih untuk sumber data tersebut.⁵ Penentuan sampel bertujuan untuk mengadakan penafsiran, peramalan, dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan. Dalam pelaksanaan penelitian ini dimana jumlah keseluruhan populasinya ada 144 orang siswa.

Penetapan sampel seperti ini adalah berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

.... Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 12-13% atau 15-25%.⁶

⁴ Sukardi, *Metode Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 55.

⁶ *Ibid*, hlm. 134.

Sampel ini diambil dari populasi dengan menggunakan teknik “*Cluster Random Sampling* (relatif 25%)” yaitu teknik memiliki sampel lainnya dengan menggunakan prinsip probabilitas.⁷ Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang akan diteliti adalah 35 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.⁸

Adapun kisi-kisi tes untuk hasil belajar matematika siswa yang akan diteliti pada penelitian adalah sebagai berikut:

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 61.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136.

Tabel 2
Kisi-kisi Tes Essay Hasil Belajar Siswa

Materi	Indikator	Item Pertanyaan
Pecahan	a. Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan bilangan bulat	1-2
	b. Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan sesama pecahan	3-4
	c. Menyelesaikan perkalian pecahan	5
	d. Menyelesaikan pembagian pecahan	6
	e. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya	7
	f. Mengubah bentuk pecahan campuran dan sebaliknya	8
	g. Mengubah bentuk pecahan biasa menjadi ke bentuk persen dan sebaliknya	9
	h. Mengubah bentuk pecahan biasa menjadi ke bentuk permil dan sebaliknya.	10

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

- 1) Kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel bebas (X)

- 2) Hasil belajar matematika pada pokok bahasan pecahan siswa kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan (Y)

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket dan tes yang akan digunakan, maka angket dan tes sebagai instrumen perlu di uji cobakan, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validitas Angket dan Tes

Untuk menguji validitas angket dan tes yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan pilihan koefisien korelasi *Pearson*. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel *product moment*, dengan taraf signifikan 5 % jika kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes tergolong valid

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N [\sum x^2 - (\sum x)^2] - N [\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = banyaknya subjek pemilik nilai

X = nilai variabel 1

Y = nilai variabel 2.⁹

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 87.

b. Reliabilitas Angket dan Tes

Untuk menguji reliabilitas angket dan tes yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan pilihan koefisien *Alpha cronbach's*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dalam perhitungan dengan tabel *product moment*, dengan taraf signifikan 5 % jika kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes tergolong realibel.

$$r_{xy} = \frac{nr}{1+(n+1)r}$$

Keterangan:

r_{xy} = besarnya koefisien realibilitas tes tersebut di tambah butir soal baru

n = berapa kali butir-butir soal itu ditambah

r = besarnya koefisien realibilitas sebelum butir-butir soalnya di tambah.¹⁰

c. Tingkat Kesukaran Tes

Untuk menentukan tingkat kesukaran untuk tes essay yang diungkapkan oleh Suherman dalam jurnal *Mustafidah* masing-masing butir soal digunakan rumus yaitu:

¹⁰ *Ibid*, hlm. 102.

$$TK = \frac{A + B - (2 N S_{Min})}{2 N (S_{Maks} - S_{Min})}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

A = Jumlah skor kelompok atas

B = Jumlah skor kelompok bawah

N = Jumlah siswa kelas atas atau bawah

S_{Maks} = Skor tertinggi tiap soal

S_{Min} = Skor terendah tiap soal

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah:

$IK < 0,00$ = Soal terlalu sukar

$0,00 < IK < 0,30$ = Soal sukar

$0,30 \leq IK < 0,70$ = Soal sedang

$0,70 \leq IK < 1,00$ = Soal mudah

$IK = 1,00$ = Soal terlalu mudah.¹¹

a. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (kemampuan rendah). Adapun untuk

¹¹ Hindayani Mustafidah, *Pengembangan Perangkat Lunak Komputer Untuk mengevaluasi Soal Tes*”, dalam *Jurnal Paedagogik*, Volume 12, No. 1 Februari, 2009, hlm. 4.

menghitung daya pembeda dalam tes essay dalam penelitian ini, digunakan rumus:

$$DP = \frac{A - B}{N(S_{Maks} - S_{Min})}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

A = Jumlah skor kelompok atas

B = Jumlah skor kelompok bawah

N = Jumlah siswa kelompok atas atau bawah

S_{Maks} = Skor tertinggi setiap soal

S_{Min} = Skor terendah setiap soal

Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut:

$DP \leq 0,00$ = Jelek sekali

$0,00 < DP \leq 0,20$ = Jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$ = Cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$ = Baik

$0,70 < DP \leq 1,00$ = Sangat baik.¹²

b. Pola jawaban

Yaitu distribusi tes dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda.¹³

¹² *Ibid.*

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 208.

G. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, maka terhadap data yang dikumpulkan dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

Dalam mengolah data pada angket yang telah disediakan, peneliti memberi skor terhadap responden:

- a) Untuk option a diberi skor 4
- b) Untuk option b diberi skor 3
- c) Untuk option c diberi skor 2
- d) Untuk option d diberi skor 1

Untuk mencari persentasi jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentasi} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = frakuensi yang dicari persentasinya

N = jumlah frakuensi (sampel).¹⁴

Untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar matematika digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum skor}{\sum respon \times item soal \times bobot nilai tertinggi \times 100\%}$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka ditetapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 40.

Tabel 3
Kriteria Penilaian¹⁵

NO	Skor	Nilai
1	0 % - 20 %	Sangat tidak baik
2	21 % - 40 %	Tidak baik
3	41 % - 60 %	Kurang baik
4	61 % - 80 %	Baik
5	81 % - 100 %	Sangat baik

Selanjutnya untuk mendeskripsikan data hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan, karena berbentuk uraian (essay tes) tidak ada jawaban yang pasti terhadap kedisiplinan tersebut karena jawaban yang diperoleh akan sangat beraneka ragam dari siswa yang satu dengan siswa lain. Sebelum menyusun sebuah tes uraian (essay tes) sebaliknya ditentukan terlebih dahulu pokok-pokok jawaban yang dikehendaki. Dengan cara ini, maka pemberian angka pada tes bentuk uraian (essay tes) tidak akan dapat konsisten atau tetap dari kelas ke kelas atau dari tahun ke tahun.¹⁶

1) Metode Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁷

¹⁵ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Penilaian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 152.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 267.

¹⁷ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat, teratur dan jenis mengenai mean, median, modus, distribusi frakuensi dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

a. Mean (rata-rata)

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu } X = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frakuensi

f_i = Jumlah siswa

b. Median

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu: } Me = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyak data

f = Jumlah frakuensi sebelum kelas median

F = Frakuensi kelas median

c. Modus

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu : } Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

b = Batas bawah kelas modus

p = Panjang kelas

b_1 = Frakuensi kelas modus dikurangi frakuensi kelas sebelumnya

b_2 = Frakuensi kelas modus dikurangi frakuensi kelas berikutnya

d. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan yaitu

$$SD = \sqrt{\sum \frac{fx^2}{N} - \left(\sum \frac{fy}{N}\right)^2}$$

e. Tabel distribusi frakuensi

Rumus yang digunakan yaitu : $p = \frac{f}{N} \times 100 \%$

Keterangan :

f = Frakuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frakuensi/ banyaknya individu

P = Angka persentasi.¹⁸

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk

¹⁸ *Ibid*, hlm. 43.

menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁹ Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, apakah atau tidaknya kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi pecahan. Untuk keperluan ini, penulis menggunakan uji teknik korelasi *product moment* oleh Karl Pearson yang dikutip oleh Anas Sudijono sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N [\sum x^2] - N [\sum y^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah objek

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel (X)

$\sum X^2$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel (x^2)

$\sum XY$ = Jumlah kuadrat variabel (y^2).²⁰

Setelah nilai korelasi *product moment* diperoleh, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 %. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis yang diterima.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 207.

²⁰*Ibid*, hlm. 206.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut :²¹

Tabel 4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.²²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,20	Sangat lemah, tak berarti
0,21- 0,40	Lemah, rendah
0,41- 0,60	Sedang
0,61- 0,80	Kuat, tinggi, berarti
0,81- 1,00	Sangat kuat, sangat tinggi

Kemudian untuk mengetahui signifikan hubungan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika digunakan rumus Uji t-tes.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = uji kebenaran

r = koefisien korelasi

n = jumlah data.²³

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (Kedisiplinan siswa belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, *Op.Cit*, hlm. 193.

²² Ibnu Hadjar, *Op.Cit*, hlm. 241.

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 184.

matematika) ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Sedangkan untuk memprediksikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Untuk melihat signifikansi, maka diuji dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi $Jk_{reg} (a)$ dengan rumus:

$$Jk_{reg} (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($Jk_{reg}(b/a)$) dengan rumus:

$$Jk_{reg} (b/a) = b \cdot \left(\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

- c) Mencari kuadrat residu (Jk_{reg}) dengan rumus:

$$Jk_{reg} = \sum y^2 - Jk_{reg} (a/b) - Jk_{reg} (a)$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJk_{reg}(a)$) dengan rumus:

$$RJk_{reg}(a) = Jk_{reg}(a)$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJk_{reg}(a/b)$) dengan rumus:

$$RJk_{reg}(a/b) = Jk_{reg}(a/b)$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJk_{res}) dengan rumus:

$$RJk_{res} = \frac{Jk_{res}}{n-2}$$

g) Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJk_{reg}\left(\frac{a}{b}\right)}{RJk_{reg}} 24$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y, dan sebaliknya.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian). Dalam mencari validitas dan tes yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sedangkan untuk mencari realibilitas (ketetapan) angket dan tes yaitu dengan menggunakan rumus Alpha dan KR 21. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidempuan yang berjumlah 35 orang.

1. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan penulis terhadap validitas angket yang diberikan, ternyata dari 20 soal pernyataan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} (0,312) terdapat 15 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang tidak valid. Pernyataan-pernyataan yang valid tersebut yakni pernyataan nomor: 1, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20. Pernyataan yang tidak valid terdapat pada nomor: 2, 4, 6, 9, dan 18. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 5 soal tersebut dalam peneliti ini karena sudah teruji validitasnya. keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N [\sum x^2 - (\sum x)^2]\} \{N [\sum y^2 - (\sum y)^2]\}}}$$

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kedisiplinan Belajar Matematika
Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interprestasi	Keterangan
1	0,375	Valid	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ $(r_{tabel}) = 0,375 > 0,312$
2	0,405	Valid	
3	0,585	Valid	
4	0,347	Valid	
5	0,286	Tidak Valid	
6	0,146	Tidak Valid	
7	0,299	Tidak Valid	
8	0,317	Valid	
9	0,628	Valid	
10	0,402	Valid	
11	1,370	Valid	
12	0,261	Tidak Valid	
13	0,045	Tidak Valid	
14	0,370	Valid	
15	0,633	Valid	
16	0,394	Valid	
17	0,497	Valid	
18	0,658	Valid	
19	0,372	Valid	
20	0,322	Valid	

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa
Kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interprestasi	Keterangan
1	0,388	Valid	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,388 > 0,312$)
2	0,388	Valid	
3	0,139	Tidak Valid	
4	0,093	Tidak Valid	
5	0,443	Valid	
6	0,443	Valid	
7	0,303	Tidak Valid	
8	0,45	Valid	
9	0,356	Valid	
10	0,403	Valid	
11	0,488	Valid	
12	0,194	Tidak Valid	
13	0,394	Valid	
14	0,514	Valid	
15	0,361	Valid	
16	0,485	Valid	
17	0,333	Valid	
18	0,372	Valid	
19	-0,014	Tidak Valid	
20	0,58	Valid	

Tabel 3
Hasil Uji Taraf Kesukaran Instrumen Tes

Nomor Item Soal	Taraf Kesukaran	Interpretasi	Keterangan
1	0,825	Mudah --	0,00 ≤ P < 0,30 Sukar
2	0,875	Mudah	
3	0,875	Mudah	0,30 ≤ P < 0,70 Sedang
4	0,875	Mudah	
5	0,675	Sedang--	
6	0,675	Sedang	

7	0,675	Sedang	0,70 ≤ P < 1,00 Mudah --- = tidak diujikan
8	0,675	Sedang	
9	0,625	Sedang	
10	0,75	Mudah	
11	0,75	Mudah	
12	0,75	Mudah	
13	0,775	Mudah	
14	0,675	Sedang	
15	0,8	Mudah	
16	0,7	Mudah	
17	0,7	Mudah	
18	0,675	Sedang	
19	0,8	Mudah	
20	0,725	Mudah	
Jumlah		Sedang = 6 Mudah = 14	

2. Uji Realibilitas Instrument Tes

Dengan menerapkan rumus KR-21, peneliti memperoleh nilai r_{hitung} sebesar 1,697 yang kemudian dibandingkan terhadap r_{tabel} dengan $dk = 33$ diperoleh sebesar 0,334 ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

Berdasarkan hal tersebut, maka tes yang digunakan peneliti adalah realibel dan layak dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

3. Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

Berdasarkan perhitungan untuk menentukan kategori daya pembeda dari soal yang ditawarkan, terdapat butir soal yang masuk dalam kategori jelek sekali, dan tidak terdapat soal yang termasuk dalam kategori jelek. Sedangkan tiga belas butir termasuk dalam kategori cukup yaitu soal

nomor 1,2,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,17,18, dan 19 serta tiga butir masuk dalam kategori baik yaitu soal nomor 16, dan 20

Tabel 4
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

Nomor Item Soal	Daya Beda	Interpretasi	Keterangan
1	0	Cukup --	1. $D < 0,00$ jelek sekali 2. $0,00 \leq D < 0,20$ jelek 3. $0,20 \leq D < 0,40$ cukup 4. $0,40 \leq D < 0,70$ baik 5. $0,70 \leq D < 1,00$ baik sekali
2	0	Cukup--	
3	-0,133	Jelek Sekali--	
4	0,2	Cukup	
5	0,266	Cukup	
6	0,066	Cukup	
7	0	Cukup	
8	0,133	Cukup	
9	0,066	Cukup	
10	0	Cukup	
11	-0,133	Cukup	--- = tidak diujikan
12	0,066	Cukup	
13	0,066	Cukup	
14	0,066	Cukup	
15	-0,66	Jelek Sekali--	
16	0,4	Baik	
17	0	Cukup	
18	0,133	Cukup	
19	0	Cukup	
20	0,333	Baik--	

Sedangkan untuk pengujian tes yang dilakukan terdapat dua belas masuk dalam kategori cukup yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, dan 19 Terdapat juga tiga butir soal masuk dalam kategori baik yaitu nomor 16, dan 20.

4. Uji Pola Jawaban Instrumen Penelitian

Dilihat dari pola jawaban yaitu semua pilihan jawaban tidak ada yang tidak dijawab oleh siswa sehingga pilihan dari jawaban instrumen tidak diganti.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kedisiplinan belajar pada pembelajaran matematika dan variabel hasil belajar siswa.

Tabel 5
Keadaan Perolehan Kedisiplinan Belajar Siswa Matematika

Nomor	Nilai	Keterangan
1	Skor tertinggi	78
2	Skor terendah	51
3	Mean	63,25
4	Median	68
5	Modus	72,37
6	Standar Deviasi	6,87

Sesuai tabel tersebut didapat data bahwa skor tertinggi sebesar 78 dan terendah sebesar 51. Kemudian dilakukan perhitungan mencari nilai pemusatan dari data tersebut. Nilai ukuran pemusatan ini ditentukan sedemikian rupa sehingga dapat mewakili seluruh nilai dari data yang diperoleh. Cara menentukan nilai pemusatan ini yakni dengan mencari nilai rata-rata (mean), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang sering muncul). (lihat lampiran 7).

Setelah dilakukan perhitungan, ternyata diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 63,25 dan median sebesar 68 serta modus sebesar 72,37. Untuk sebaran

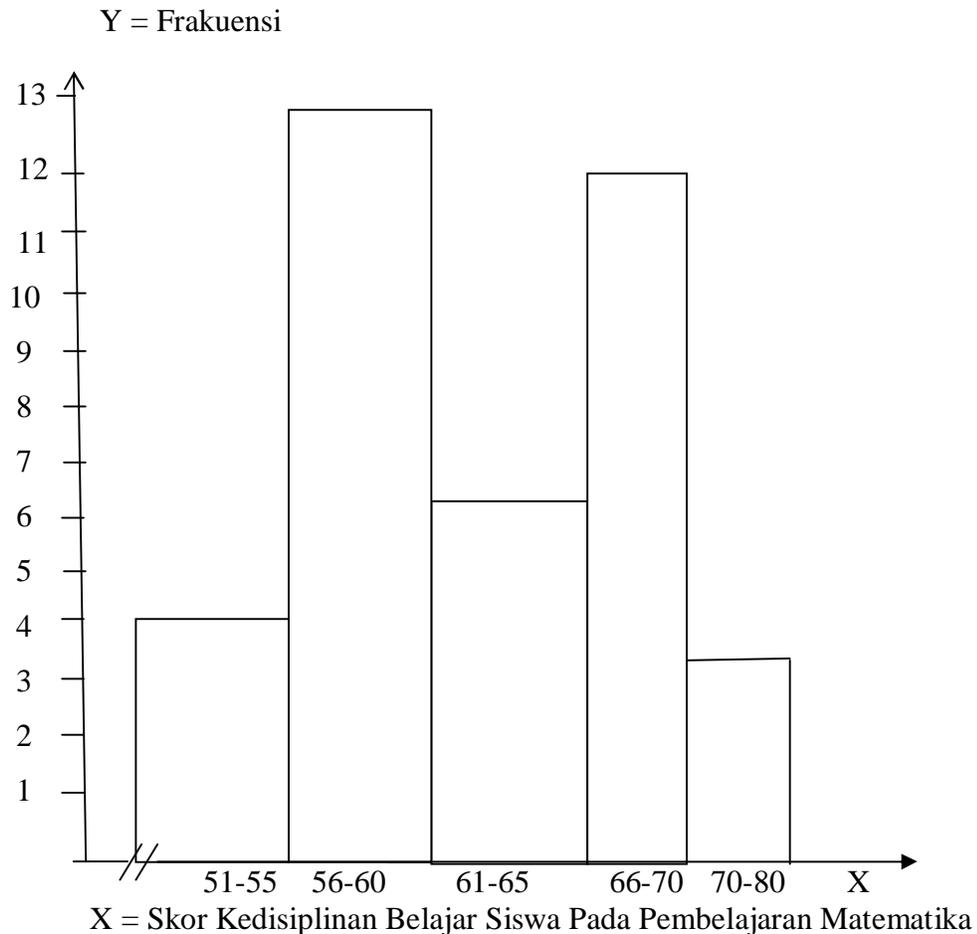
data dilakukan dengan mencari nilai standar deviasinya. Hal ini berguna untuk mencari seberapa besar sebaran data yang timbul dari skor data yang diperoleh.

Untuk lebih jelasnya penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kedisiplinan belajar dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval kelas 5. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frakuensi Kedisiplinan Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentasi
51-55	4	10%
56-60	13	22,4%
61-65	6	17,6%
66-70	12	35,2%
71-75	2	6%
76-80	3	8,8%
Jlh	40	100%

Penyebaran skor variabel Kedisiplinan belajar pada pembelajaran matematika sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 51-55 sebanyak 4 siswa (10%), interval kelas antara 56-60 sebanyak 13 siswa (22,4%), interval kelas antara 61-65 sebanyak 6 siswa (17,6%), interval kelas antara 66-70 sebanyak 12 siswa (8,8%), interval kelas antara 71-75 sebanyak 2 siswa (6%), dan interval kelas 76-80 antara 12 sebanyak 3siswa (8,8%). Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1
Histogram Frakuensi Skor Kedisiplinan Belajar Siswa

Untuk memperoleh skor kedisiplinan belajar secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal seluruh siswa dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian variabel X} &= \frac{\Sigma skor}{\Sigma responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2540}{2560} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh skor kedisiplinan belajar di kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan adalah berada pada kategori baik karena sesuai dengan kriteria penilaian berada diantara 61%-80% merupakan kategori yang baik.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Pecahan Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan

Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Pecahan Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada saat diskusi berlangsung, siswa mampu menemukan rumus pecahan, semua siswa aktif dalam menghitung soal-soal yang diberikan. Dari data yang diperoleh tingkat pencapaian kedisiplinan belajar siswa sebesar 63% dengan kategori “baik” .

Skor variabel hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan materi pecahan diperoleh nilai data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan deskripsi, nilai-nilai variabel akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7

Keadaan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika

Nomor	Nilai	Keterangan
1	Nilai tertinggi	51
2	Nilai terendah	29
3	Mean	4,02
4	Median	45,5
5	Modus	-47,5
6	Standar Deviasi	79,95

Dari data tersebut nilai tertinggi sebesar 51 dan nilai terendah sebesar 29. Perhitungan nilai pemusatan dilakukan dengan mencari nilai rata-rata (4,02), median (45,5), dan modus (47,5). Kemudian dilakukan perhitungan mencari nilai pemusatan dari data tersebut.

Sedangkan untuk sebaran data dilakukan perhitungan varians dan simpangan baku yang berguna untuk mencari seberapa besar nilai penyimpangan atau perbedaan yang timbul dari data yang diperoleh.

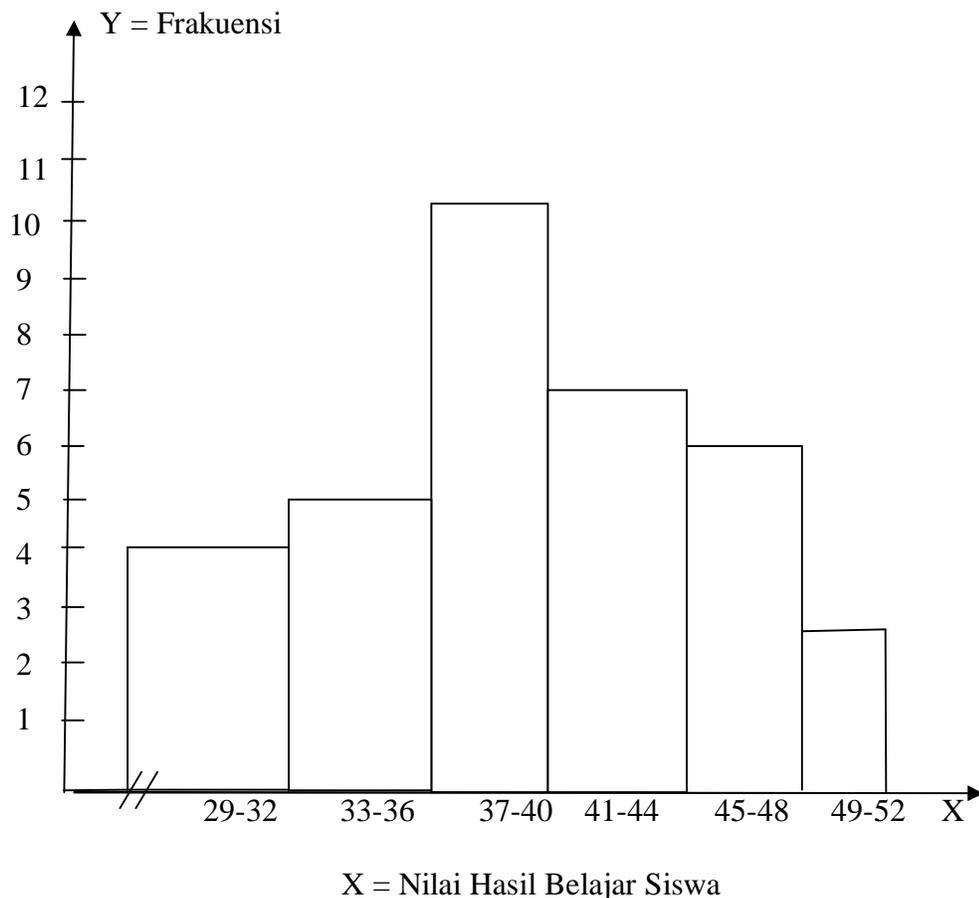
Untuk lebih jelasnya penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan nilai variabel hasil belajar siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 4 dengan interval kelas 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi Frakuensi Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika

Interval Kelas	Frakuensi	Persentasi
29-32	4	13,3%
33-36	5	4,6%
37-40	10	16,7%
41-44	7	36,6%
45-48	6	20%
49-52	3	8,8%
Jlh	35	100%

Sebaran nilai siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel distribusi frakuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas antara 29-32 sebanyak 4 orang siswa (13,3%), interval kelas antara 33-36 sebanyak

5 orang siswa (4,6%), interval kelas antara 37-40 sebanyak 10 siswa (16,7%), interval kelas antara 41-44 sebanyak 7 orang siswa (36,6%), interval kelas antara 45-48 sebanyak 6 siswa (20%), interval kelas 49-52 sebanyak 3 siswa (8,8%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 2
Histogram Frekuensi Nilai Hasil Belajar Pada Pembelajaran

Untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa secara komulatif digunakan rumus penilaian beracuan patokan. Dalam penentuan nilai standarnya digunakan skor perolehan max dibagi skor maksimal ideal seluruh siswa dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian variabel X} &= \frac{\Sigma skor}{\Sigma responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2540}{4000} \times 100\% \\
 &= 63\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian, dimana nilai antara 61%-80% tergolong kedalam kategori baik.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian bab terdahulu bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu “ Adakah pengaruh Yang Signifikan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”.

Signifikan bisa kita artikan berpengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terkuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu untuk membuktikan adakah pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Rank Spearman*. Pengujian hipotesis ini diawali dengan melakukan uji validitas variabel hasil belajar matematika (Y) dan mengumpulkan data kedisiplinan belajar siswa (X).

Setelah data sudah terkumpul dan diketahui bahwa kedua variabel tersebut berpola linier, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui koefisien kolasi antara variabel kedisiplinan belajar siswa (X), dengan variabel hasil belajar matematika di MTsN 2 Padangsidempuan (Y).

Untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan, dilakukan pencarian nilai dari Korelasi Product Moment (r_{xy}), Uji t, dan Koefisien Determinan.

1. Korelasi Product Moment (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Untuk mempermudah perhitungan peneliti membuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 9
Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	60	2601	3600	3060
2	54	58	2916	3364	3132
3	55	59	3025	3481	3245
4	55	56	3025	3136	3080
5	56	57	3136	3249	3192
6	56	60	3136	3600	3360
7	56	60	3136	3600	3360
8	57	58	3249	3364	3306
9	58	60	3364	3600	3480
10	58	59	3364	3481	3422
11	58	59	3364	3481	3422
12	59	60	3481	3600	3540
13	59	60	3481	3600	3540
14	59	60	3481	3600	3540
15	60	60	3600	3600	3600

16	60	60	3600	3600	3600
17	60	60	3600	3600	3600
18	60	60	3600	3600	3600
19	61	60	3721	3600	3660
20	61	60	3721	3600	3660
21	63	60	3969	3600	3780
22	63	60	3969	3600	3780
23	63	60	3969	3600	3780
24	63	60	3969	3600	3780
25	66	60	4356	3600	3960
26	66	60	4356	3600	3960
27	66	60	4356	3600	3960
28	66	60	4356	3600	3960
29	66	60	4356	3600	3960
30	67	60	4489	3600	4020
31	68	60	4624	3600	4080
32	68	60	4624	3600	4080
33	69	60	4761	3600	4140
34	70	60	4900	3600	4200
35	70	60	4900	3600	4200
Jlh	2147	2086	132555	124356	128039

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35.128039 - (2147)(2086)}{\sqrt{\{35.132555 - (2147)^2\} \{35.12436 - (2086)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4481365 - 4478642}{\sqrt{\{4639425 - 4609609\} \{4352460 - 4351396\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2723}{\sqrt{\{29816\} \{1064\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2723}{\sqrt{31724224}}$$

$$r_{xy} = \frac{2723}{5623,543}$$

$$= 0,48$$

Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus *korelasi product moment* (r_{xy}) diperoleh nilai 0,48 kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Mengingat sampel hanya berjumlah 35 orang diperoleh r_{tabel} , yakni $0,46 > 0,334$. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan hasil *product moment*.

2. Uji-t

Untuk mengetahui apakah hubungan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika maka :

Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

$$t = \frac{0,48\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-(0,48)^2}}$$

$$t = \frac{0,48\sqrt{33}}{\sqrt{1-(0,2304)}}$$

$$t = \frac{0,48 \cdot 5,744}{1-0,2304}$$

$$t = \frac{2,75712}{0,7696}$$

$$t = 3,58$$

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai uji-t sebesar 3,58. Hasil tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf 5 % yang nilainya sebesar 0,48. Ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau $3,58 > 2,04$.

3. Koefisien Determinan

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besarkah sumbangan variabel X (pengaruh kedisiplinan belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar pada

pembelajaran matematika siswa kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan

digunakan rumus koefisien determinan, yaitu :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,48)^2$$

$$KP = (0,2304) \times 100\%$$

$$KP = 23,04\%$$

4. Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(35).(85862) - (2147).(1407)}{(35).(13255) - (2147)^2}$$

$$b = \frac{3005170 - 3020829}{4639425 - 4609609}$$

$$b = \frac{-15659}{29816}$$

$$b = -0,5$$

Untuk memperoleh a (nilai konstanta harga Y) maka digunakan rumus

sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1407 - (-0,5)(2147)}{35}$$

$$a = \frac{1407 - (-10735)}{35}$$

$$a = \frac{1407 + 10735}{35}$$

$$a = \frac{12142}{35}$$

$$a = 35$$

$$\text{Maka : } \hat{Y} = 35 - 0,5 X$$

Uji mencari garis persamaan regresi dilakukan perhitungan sebagai berikut

1. Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg}} [a]$) :

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{(1407)^2}{35}$$

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{1979649}{35}$$

$$JK_{\text{Reg}} [a] = 56561,4$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi $[JK_{\text{Reg}} (a)(b)]$ dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg}} (a)(b) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= -0,5 \left\{ \sum XY - \frac{(2147)(1407)}{35} \right\}$$

$$= -0,5 \left\{ 85862 - \frac{3020829}{35} \right\}$$

$$= -0,5 (85862 - 86309,4)$$

$$= -0,5 (-447,4)$$

$$= 223,7$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg}(a)(b) - JK_{Reg}(a) \\ &= 57705 - 223,7 - 56561,4 \\ &= 919,9 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{Reg}(a)]$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Reg}(a) &= JK_{Reg}(a) \\ &= 56561,4 \end{aligned}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{Reg}[a/b]$ dengan rumus

:

$$\begin{aligned} RJK_{Reg}[a/b] &= JK_{Reg}(a)(b) \\ &= 223,7 \end{aligned}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu RJK_{Res} dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n-2} \\ &= \frac{919,9}{35-2} \\ &= \frac{919,9}{33} \\ &= 27,875 \end{aligned}$$

Dari beberapa rumus di atas maka dapat diperoleh F_{hitung} dengan

rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{RJK_{Reg} [a/b]}{RJK_{Res}} \\
 &= \frac{223,7}{27,875} \\
 &= 8,025
 \end{aligned}$$

Untuk mencari F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka :

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(1-\alpha)(dk_{Reg} (b/a).(dk_{Res})) \\
 &= F(1-0,05)(dk_{Reg} (b/a)(dk_{Res} = 34 - 2)) \\
 &= F(0,95)(1,32)
 \end{aligned}$$

$$B = 33 (dk = n-2) = (35-2)$$

$$B_0 = 30$$

$$B_1 = 33$$

$$C_0 = 4,17$$

$$C_1 = 4,13$$

$$\begin{aligned}
 C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0) \\
 &= 4,17 + \frac{(4,13-4,17)}{(33-30)}(33-30) \\
 &= 4,17 + (-0,01)(3) \\
 &= 4,17 + (-0,03) \\
 &= 4,14
 \end{aligned}$$

Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel} = 8,025 > 4,14$

Maka hipotesis terbukti

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan pengambilan sampel dengan cara Cluster Random Sampling. Karena populasinya besar atau lebih dari 100 orang, maka sampel diambil 25% dari masing-masing kelas. Jumlah sampelnya 35 orang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket kedisiplinan dan tes hasil belajar. Sebelum tes dan angket diuji cobakan, tes terlebih dahulu dilakukan validitas, tingkat kesukaran, daya beda, validitas dan realibilitas dan uji regresi. Angket juga dilakukan uji validitas dan realibilitas sebelum diberikan kepada sampel. Sehingga diperoleh jumlah tes dan angket yang layak diujikan sebanyak 15 soal.

Sesuai dengan pengertian di atas, sama halnya dengan hasil penelitian, diketahui bahwa kedisiplinan belajar pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung sangat berpengaruh terhadap hasil siswa belajar kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan. Dengan demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar pada pembelajaran matematika mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa, hal ini dibuktikan dari perhitungan r_{xy} yang dilakukan.

Hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* yang diperoleh menunjukkan korelasi antara variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa tergolong sangat kuat dengan koefisien

sebesar 0,48 artinya ada korelasi atau hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Dalam menyebarkan angket dan peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan
2. Siswa menganggap bahwa angket yang diberikan tidak mempengaruhi nilai raport mereka sehingga sebagian siswa tidak terlalu serius mengerjakannya
3. Pengolahan data dalam membuat hasil penelitian yang sempurna

Meskipun peneliti menemui keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing skripsi ini diselesaikan,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Hipotesis ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika di kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan diperoleh bahwa r_{hitung} sebesar 0,48 yang menunjukkan hasil hubungan sedang, t_{hitung} sebesar 3,58 dan t_{tabel} sebesar 2,04 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 23,04% yaitu hasil belajar dipengaruhi kedisiplinan dan 76,96% dipengaruhi faktor-faktor lain, persamaan regresi $Y = 35 - 0,5 X$, F_{hitung} 8,025 > F_{tabel} 4,14. Jadi hipotesis pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika terbukti.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diberikan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan guru dalam menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa khususnya pelajaran matematika.
2. Kepada Seluruh guru dan khususnya guru matematika, agar lebih bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai pendekatan

dan metode yang efektif dan efisien salah satunya dengan pemberian tes di akhir pembelajaran.

3. Kepada siswa, agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas, agar dapat meningkatkan hasil belajarnya yang berguna untuk kedepannya.
4. Bagi rekan mahasiswa/pembaca diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan dengan sumber yang lebih luas, agar dapat dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afa, *Pengertian dan Bentuk Kedisiplinan* [http. blogspot.com](http://blogspot.com), diakses 16 Juli pukul 14.13 WIB.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Dewi Nurani, *Matematika Konsep dan Aplikasinya* Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Elizabeth B.Hurliock, *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga, 1979.
- E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Esti Wuryastuti, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Minggir melalui Penerapan Problem-Based Instruction* Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.
- Hamzah B Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hidayani Mustafidah, *Pengembangan Perangkat Lunak Komputer Untuk Mengevaluasi Soal Tes*, dalam *Jurnal Paedagogik*, Volume 12, No. 1 Februari, 2009.
- Hjoegolan, *Pengertian Belajar* <http://Wordpress.com/2009/04/13>, diakses 16 Juli pukul. 14.29 WIB.
- Javafardyanz, *Pengertian Disiplin dan Penerapannya* [http. blogspot com](http://blogspot.com), diakses 16 Juli pukul 14.19 WIB.
- Kartini Kartono yang diterjemahkan oleh J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologis* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1981

- Kastoer Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan* Jakarta: Erlangga, 1979.
- Krismawidi, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar* [http. wordpress.com](http://wordpress.com), diakses 10 November, pukul. 13.28 WIB.
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mardalis, *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
-, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muzakir, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- M.B.Ali, T.Deli, *Penerbit Umum Yang Disempurnakan Pedoman Umum Pembentukan Istilah Pengetahuan Umum Bahasa Indonesia Kamus Kosakata* Bandung: Penabur Ilmu, 1997.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasi, 1989.
- Nurdinkhan, *Skripsi Pengaruh Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa* [http. wordpress.com](http://wordpress.com), diakses 16 Juli pukul 13.35 WIB.
- Oteng Sustina *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* Jakarta: Angksa, 1989.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Penilaian Pemula* Bandung: Alfabeta, 2003.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu* Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Soegeng Prijo Darminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* Jakarta: Pradnya Paramida, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Jakarta: Rineka Cipta: 1993.
- Sukardi, *Metodologi Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Winda Dewi Puspasari, *Meningkatkan Sikap Positif Siswa SMA Negeri 1 Muntilan Terhadap Matematika* Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Lampiran 1: Uji Coba Instrumen Penelitian Angket

DAFTAR ANGKET SISWA

A. Data Responden

Mata Pelajaran : matematika

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut anda dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
4. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih

C. Pertanyaan

Penggunaan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran

1. Selama proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, anda dapat mengikuti pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada pembelajaran pecahan, apakah dapat membuat pemikiran anda terpusat pada pelajaran materi pecahan yang dijelaskan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah dapat membuat anda merasa terdorong untuk mengikuti pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah dapat meningkatkan keinginan anda untuk belajar lebih baik lagi dalam belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
5. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran apakah dapat membuat anda lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Selama proses belajar mengajar, apakah dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran dapat membuat anda lebih aktif dalam belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran, apakah dapat membuat anda lebih giat belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

8. Selama proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran, apakah anda lebih terfokus mengikuti pembelajaran yang disampaikan?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
9. Selama proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah anda ingin lebih banyak mengungkapkan ide-ide atau pertanyaan?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
10. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran, pada materi pecahan, apakah anda lebih banyak berdiskusi dengan sesama teman di kelas?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

11. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar mengajar guru, apakah anda memperoleh hasil yang diharapkan?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
12. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar mengajar guru, apakah anda merasa puas dengan apa yang anda dapatkan?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
13. Selama kegiatan belajar mengajar pada materi pecahan dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran apakah dapat membuat anda sadar akan posisi anda ditengah-tengah teman anda?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
14. Dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran, apakah anda tidak ingin seperti teman anda mendapat nilai tinggi?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah ada keinginan anda untuk meningkatkan hasil belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah ada keinginan anda untuk meningkatkan hasil belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah anda ingin mendapatkan hasil yang lebih baik lagi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
18. Setelah proses belajar mengajar dengan kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah anda ingin memperbaiki hasil belajar anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Setelah proses belajar pecahan dengan menggunakan kedisiplinan belajar pembelajaran selesai, apakah ada perubahan pada hasil belajar anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Sesudah proses belajar mengajar dengan menggunakan kedisiplinan belajar pembelajaran selesai, apakah hasil belajar anda meningkat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 2: Uji Coba Instrumen Penelitian Tes

Lembar Soal Tes Hasil Belajar Siswa

A. Petunjuk

- a. Baca setiap pertanyaan dengan seksama.
 - b. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan kemampuan anda.
 - c. Apabila kurang jelas bacalah, tanyakan langsung pada pengawas.
 - d. Waktu yang disediakan 40 menit.
1. Tentukan hasil penjumlahan dari pecahan $\frac{2}{3} + 3 =$
 - a. $\frac{4}{3}$
 - b. $\frac{11}{3}$
 - c. $\frac{4}{8}$
 - d. $\frac{3}{8}$
 2. Abimayu membeli gula pasir sebanyak $3\frac{1}{4}$ kg. Kemudian ia memberikan gula tersebut pada ibu Mutia sebanyak 2 kg. Sisa gula pasir Abimayu adalah
 - a. $\frac{3}{4}$
 - b. $\frac{5}{4}$
 - c. $5\frac{1}{2}$
 - d. $\frac{3}{2}$
 3. $\frac{5}{8} \times \frac{7}{5} = n$, nilai n adalah
 - a. $\frac{35}{40}$
 - b. $\frac{25}{56}$
 - c. $\frac{56}{25}$
 - d. $\frac{40}{35}$
 4. Tentukan hasil dari $\left(-\frac{2}{9}\right) \times \left(-\frac{12}{15}\right) =$

a. $\frac{24}{135}$ c. $-\frac{10}{6}$

b. $-\frac{24}{135}$ d. $\frac{14}{23}$

5. Tentukan hasil dari $\frac{2}{3} \div \frac{7}{12}$

a. $\frac{21}{24}$ c. $\frac{8}{24}$

b. $2\frac{4}{7}$ d. $\frac{14}{23}$

6. Bentuk pecahan biasa dari 2,3333... adalah

a. $\frac{3}{4}$ c. $\frac{7}{4}$

b. $\frac{3}{7}$ d. $\frac{7}{3}$

7. Bentuk persmil dari $\frac{17}{20}$

a. 120% c. 870%

b. 750% d. 850%

8. Bentuk pecahan biasa dari $80\frac{0}{100}$ adalah

a. $\frac{8}{10}$ c. $\frac{8}{1000}$

b. $\frac{8}{100}$ d. $\frac{1}{40}$

9. Bentuk persen dari $\frac{5}{4} =$

a. 124% c. 150%

b. 125% d. 200%

10. Bentuk pecahan biasa dari 120% adalah

- a. $8\frac{3}{4}$ c. $\frac{8}{25}$
 b. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{3}{25}$

11. Tentukan nilai x pada nilai pecahan $\frac{16}{20} = \frac{4}{x}$ sehingga pasangan pecahan berikut

senilai

- a. $\frac{4}{5}$ c. $\frac{8}{12}$
 b. $\frac{4}{6}$ d. $\frac{2}{3}$

12. Pecahan manakah yang sama nilainya dengan $\frac{-2}{3} - \frac{-3}{5}$

- a. $\frac{4}{15}$ c. $\frac{-1}{15}$
 b. $\frac{-4}{15}$ d. $\frac{-19}{15}$

13. Nyatakan $\frac{13}{25}$ dalam permil

- a. 520 ‰ c. 25‰
 b. 17,5 ‰ d. 240‰

14. Ubahlah bentuk pecahan desimal kedalam bentuk pecahan murni dari 0,8

- a. $\frac{4}{5}$ c. $\frac{2}{5}$
 b. $\frac{1}{5}$ d. $\frac{6}{5}$

15. Tentukan hasil dari $\frac{3}{8} \times \frac{4}{5}$

- a. $\frac{3}{10}$ c. $\frac{4}{10}$
 b. $\frac{2}{10}$ d. $\frac{6}{10}$

16. Tentukan hasil perkalian $2\frac{2}{3} \times 3\frac{1}{4}$

- a. $8\frac{2}{3}$ c. $7\frac{2}{3}$
b. $10\frac{2}{3}$ d. $4\frac{2}{3}$

17. Tentukan hasil dari $2\frac{1}{4} : 3\frac{3}{5}$

- a. $\frac{10}{8}$ c. $\frac{5}{8}$
b. $\frac{7}{8}$ d. $\frac{4}{8}$

18. Selesaikanlah hasil pengurangan dari bilangan campuran $6\frac{1}{3} - 4\frac{1}{2}$

- a. $\frac{11}{6}$ c. $\frac{10}{6}$
b. $\frac{17}{6}$ d. $1\frac{5}{6}$

19. Bentuk persmil dari $\frac{1}{8}$

- a. 250%o c. 125%o
b. 750%o d. 600%o

20. Ubahlah pecahan $\frac{4}{15}$ dari pecahan desimal

- a. 0,25 c. 0,27
b. 0,26 d. 0,28

Lampiran 3**KUNCI JAWABAN UJI COBA INSTRUMEN TES**

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. A |
| 2. B | 12. C |
| 3. A | 13. A |
| 4. A | 14. A |
| 5. A | 15. A |
| 6. D | 16. A |
| 7. D | 17. C |
| 8. B | 18. D |
| 9. B | 19. C |
| 10. D | 20. B |

KUNCI JAWABAN TES PENELITIAN

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. B | 11. A |
| 2. B | 7. D | 12. A |
| 3. A | 8. A | 13. C |
| 4. D | 9. A | 14. D |
| 5. B | 10. A | 15. B |

Lampiran : 4

Tabel Hasil Uji Coba Instrumen tentang Kedisiplinan Belajar Siswa Matematika

No	Item Soal																				Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	17
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17
10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16
11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15
12	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	13

13	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
14	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16
15	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14
16	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	14
17	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	14
18	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	11
19	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	13
20	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	11
21	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10
22	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16
23	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	16
26	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
27	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13
28	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	14
29	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	11
30	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15

Lampiran: 5

Tabel Hasil Uji Coba Instrumen tentang Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa

No	Item Soal																				Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	70
5	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	66
6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	70
7	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
8	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	68
9	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	68
10	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	3	3	63
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	76

12	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	67
13	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	65
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
15	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	69
16	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	60
17	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	67
18	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	76
19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	70
20	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	63
21	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72
22	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	66
23	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	68
24	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	60
25	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	66
26	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	4	2	4	60
27	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	63
28	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	67

29	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	71
30	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	71
31	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	69
32	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	67
33	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	61
34	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	65
35	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	66
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
37	4	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	66
38	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	70
39	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	67
40	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	70
R	146	139	127	144	137	133	140	132	127	125	128	129	132	139	142	140	141	147	136	137	2711
R	213 16	193 21	161 29	207 36	187 69	17689	19600	17424	16129	15625	16384	16641	17424	19321	20164	19600	19881	21609	18496	18769	
X	0,37 5	0,2 86	0,4 05	0,14 6	0,58 5	0,299	0,347	0,317	0,261	0,628	0,402	1,37	0,37	0,633	0,394	0,497	0,658	0,045	0,372	0,322	
Ket	V	TV	V	TV	V	TV	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	

31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
	140	140	140	140	137	138	140	138	140	137	138	140	139	139	140	2086

Lampiran 7**Perhitungan Deskriptif Data Kedisiplinan Belajar Matematika (X)**

Datanya:

51	54	55	55	56	56	56	57	58
58	58	59	59	60	60	60	60	61
61	63	63	63	63	66	66	66	66
66	67	68	68	69	70	70	70	74
75	77	77	78					

1. Rentang = data terbesar – data terkecil

$$\begin{aligned} &= 78 - 51 \\ &= 27 \end{aligned}$$

2. Banyak kelas = $1 + \log n$

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3,3 (1,54) \\ &= 1 + 5,095 \end{aligned}$$

= 6,095 menjadi 6

3. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{27}{6} = 4,5$ dibulatkan menjadi 5

Distribusi Frakuensi Kedisiplinan Belajar Matematika

Interval	X_i	F_i	$X_i \cdot F_i$	FK	Fk(b)
51-55	53	4	212	4	40
56-60	58	13	754	17	36
61-65	63	6	378	23	25
66-70	68	12	816	35	17
71-75	73	2	146	37	5
76-80	78	3	234	40	3
Jlh	393	40	2540		

4. Mean

Rumus yang digunakan yaitu : $X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

Keterangan

X = Mean (rata-rata)

$\sum f_i x_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frakuensi

f_i = Jumlah siswa

Maka:

$$\sum f_i x_i = 2540$$

$\sum f_i = 40$, sehingga

$$M_x = \frac{2540}{40} = 63,5$$

$$5. \text{ Median} = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f_i} \right)$$

$$= 70,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}40 - 17}{6} \right)$$

$$= 70,5 + 5 \left(\frac{20 - 17}{6} \right)$$

$$= 70,5 + 5 \left(\frac{3}{6} \right)$$

$$= 70,5 + 2,5 = 68$$

$$6. \text{ Modus} = \ell + i \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right)$$

$$= 70,5 + 5 \left(\frac{6}{6 + 10} \right)$$

$$= 70,5 + 5 \left(\frac{6}{16} \right)$$

$$= 70,5 + 1,875 = 72,37$$

7. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Interval	X _i	f _i	F	f _i X _i	X ²	Fx ²
51-55	53	4	4	212	2809	11236
56-60	58	13	17	754	3364	43732
61-65	63	6	23	378	3969	23814
66-70	68	12	35	816	4624	55488
71-75	73	2	37	146	5329	10658
76-80	78	3	40	234	6084	18252
Jlh	393	40		2540	26179	163180

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{163180}{40} - \left(\frac{2540}{40}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4079,5 - 4032,25}$$

$$= \sqrt{47,25}$$

$$= 6,87$$

Lampiran 8

1. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Langkah 1 : Menghitung Varians Skor tiap-tiap item soal dengan rumus :

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{505 - \left(\frac{19321}{40}\right)}{40} = 0,549$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{331 - \left(\frac{12321}{40}\right)}{40} = 0,574$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{378 - \left(\frac{14400}{40}\right)}{40} = 0,026$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{486 - \left(\frac{18496}{40}\right)}{40} = 0,60$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{424 - \left(\frac{15876}{40}\right)}{40} = 0,788$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{420 - \left(\frac{15876}{40}\right)}{40} = 0,688$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{455 - \left(\frac{17161}{40}\right)}{40} = 0,649$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{450 - \left(\frac{16900}{40}\right)}{40} = 0,798$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{385 - \left(\frac{354,025}{40}\right)}{40} = 0,774$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{365 - \left(\frac{13456}{40}\right)}{40} = 0,715$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{341 - \left(\frac{12769}{40}\right)}{40} = 0,544$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{368 - \left(\frac{13456}{40}\right)}{40} = 0,80$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{395 - \left(\frac{14641}{40}\right)}{40} = 0,724$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{466 - \left(\frac{17424}{40}\right)}{40} = 0,76$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{489 - \left(\frac{18769}{40}\right)}{40} = 0,494$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{470 - \left(\frac{17956}{40}\right)}{40} = 0,527$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{486 - \left(\frac{18496}{30}\right)}{40} = 0,59$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{512 - \left(\frac{19600}{40}\right)}{40} = 0,55$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{438 - \left(\frac{16384}{40}\right)}{40} = 0,71$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum X_{20}^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} = \frac{403 - \left(\frac{15129}{40}\right)}{40} = 0,619$$

Langkah 2 : Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma_{total} &= \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} \\ &\quad + \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20} \\ &= 0,549 + 0,574 + 0,026 + 0,60 + 0,788 + 0,688 + 0,649 + 0,798 + \\ &\quad 0,774 + 0,715 + 0,544 + 0,80 + 0,724 + 0,76 + 0,494 + 0,527 + 0,59 + \\ &\quad 0,55 + 0,71 + 0,619. \\ &= 12,479\end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung varians total

$$\begin{aligned}\sigma_{total} &= \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{2534 - \frac{(6421156)}{40}}{40} \\ &= \frac{2534 - 160528,9}{40} \\ &= \frac{-157004,9}{40} = -3949,87\end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai *alpha* dengan rumus

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2}\right) \\ &= \left(\frac{20}{20-1}\right) \left(1 - \frac{12,479}{-3949,87}\right) \\ &= (1,053) (1 - 0,0031) \\ &= (1,053) (0,9969) = 1,049\end{aligned}$$

2. Uji Reliabilitas instrument tes

Langkah 1 : menghitung varians total dengan rumus

$$\begin{aligned}
 V_t &= \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{594 - \frac{352836}{40}}{40} \\
 &= \frac{594 - 88205}{40} \\
 &= \frac{-87611}{40} = -2190,27
 \end{aligned}$$

Langkah 2 : menghitung reliabilitas instrument tes dengan rumus K-R 21

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{kS_t^2} \right\} \\
 &= \frac{20}{(20-1)} \left(1 - \frac{12(20-12)}{20(-2190,27)} \right) \\
 &= (1,053) \left(1 - \frac{96}{-4380,52} \right) \\
 &= (1,053) (1 + 0,019) \\
 &= (1,053) (1,019) \\
 &= 1,073
 \end{aligned}$$

Lampiran 9: Instrumen Angket Penelitian

DAFTAR ANGKET SISWA

A. Data Responden

Mata Pelajaran : matematika

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut anda dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
4. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih

C. Pertanyaan

Penggunaan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran

21. Selama proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, anda dapat mengikuti pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik?
 - e. Selalu
 - f. Sering

- g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
22. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah dapat membuat anda merasa terdorong untuk mengikuti pembelajaran?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
23. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran apakah dapat membuat anda lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
24. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran, apakah dapat membuat anda lebih giat belajar?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah

25. Selama proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran, apakah anda lebih terfokus mengikuti pembelajaran yang disampaikan?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
26. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran, pada materi pecahan, apakah anda lebih banyak berdiskusi dengan sesama teman di kelas?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
27. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar mengajar guru, apakah anda memperoleh hasil yang diharapkan?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah

28. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar mengajar guru, apakah anda merasa puas dengan apa yang anda dapatkan?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
29. Selama kegiatan belajar mengajar pada materi pecahan dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran apakah dapat membuat anda sadar akan posisi anda ditengah-tengah teman anda?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
30. Dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran, apakah anda tidak ingin seperti teman anda mendapat nilai tinggi?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
31. Dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah ada keinginan anda untuk meningkatkan hasil belajar?

- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
32. Dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah ada keinginan anda untuk meningkatkan hasil belajar?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
33. Dalam proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan belajar pembelajaran pada materi pecahan, apakah anda ingin mendapatkan hasil yang lebih baik lagi?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
34. Setelah proses belajar pecahan dengan menggunakan kedisiplinan belajar pembelajaran selesai, apakah ada perubahan pada hasil belajar anda?
- e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang

h. Tidak pernah

35. Sesudah proses belajar mengajar dengan menggunakan kedisiplinan belajar pembelajaran selesai, apakah hasil belajar anda meningkat?

e. Selalu

f. Sering

g. Kadang-kadang

h. Tidak pernah

Lampiran 10: Instrumen Tes Penelitian**Lembar Soal Tes Hasil Belajar****A. Petunjuk**

- a. Baca setiap pertanyaan dengan seksama.
 - b. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan kemampuan anda.
 - c. Apabila kurang jelas bacalah, tanyakan langsung pada pengawas.
 - d. Waktu yang disediakan 40 menit.
1. Tentukan hasil penjumlahan dari pecahan $\frac{2}{3} + 3 =$
 - a. $\frac{4}{3}$
 - b. $\frac{11}{3}$
 - c. $\frac{4}{8}$
 - d. $\frac{3}{8}$
 2. Abimayu membeli gula pasir sebanyak $3\frac{1}{4}$ kg. Kemudian ia memberikan gula tersebut pada ibu Mutia sebanyak 2 kg. Sisa gula pasir Abimayu adalah
 - a. $\frac{3}{4}$
 - b. $\frac{5}{4}$
 - c. $5\frac{1}{2}$
 - d. $\frac{3}{2}$
 3. Tentukan hasil dari $\frac{2}{3} \div \frac{7}{12}$
 - a. $\frac{21}{24}$
 - b. $2\frac{4}{7}$
 - c. $\frac{8}{24}$
 - d. $\frac{14}{23}$
 4. Bentuk pecahan biasa dari 2,3333... adalah

a. $\frac{3}{4}$ c. $\frac{7}{4}$

b. $\frac{3}{7}$ d. $\frac{7}{3}$

5. Bentuk pecahan biasa dari $80 \frac{0}{00}$ adalah

a. $\frac{8}{10}$ c. $\frac{8}{1000}$

b. $\frac{8}{100}$ d. $\frac{1}{40}$

6. Bentuk persen dari $\frac{5}{4} =$

a. 124% c. 150%

b. 125% d. 200%

7. Bentuk pecahan biasa dari 120% adalah

a. $8 \frac{3}{4}$ c. $\frac{8}{25}$

b. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{3}{25}$

8. Tentukan nilai x pada nilai pecahan $\frac{16}{20} = \frac{4}{x}$ sehingga pasangan pecahan berikut senilai

a. $\frac{4}{5}$ c. $\frac{8}{12}$

$\frac{4}{6}$ d. $\frac{2}{3}$

9. Nyatakan $\frac{13}{25}$ dalam permil

a. 520 ‰ c. 25‰

b. 17,5 ‰ d. 240‰

10. Ubahlah bentuk pecahan desimal kedalam bentuk pecahan murni dari 0,8

a. $\frac{4}{5}$ c. $\frac{2}{5}$

b. $\frac{1}{5}$ d. $\frac{6}{5}$

11. Tentukan hasil dari $\frac{3}{8} \times \frac{4}{5}$

a. $\frac{3}{10}$ c. $\frac{4}{10}$

b. $\frac{2}{10}$ d. $\frac{6}{10}$

12. Tentukan hasil perkalian $2\frac{2}{3} \times 3\frac{1}{4}$

a. $8\frac{2}{3}$ c. $7\frac{2}{3}$

b. $10\frac{2}{3}$ d. $4\frac{2}{3}$

13. Tentukan hasil dari $2\frac{1}{4} : 3\frac{3}{5}$

a. $\frac{10}{8}$ c. $\frac{5}{8}$

b. $\frac{7}{8}$ d. $\frac{4}{8}$

14. Selesaikanlah hasil pengurangan dari bilangan campuran $6\frac{1}{3} - 4\frac{1}{2}$

a. $\frac{11}{6}$ c. $\frac{10}{6}$

b. $\frac{17}{6}$ d. $1\frac{5}{6}$

15. Ubahlah pecahan $\frac{4}{15}$ dari pecahan desimal

a. 0,25 c. 0,27

b. 0,26 d. 0,28

Lampiran:11

Data Hasil Instrument Tes

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh skor	Perolehan dari skor ke PAP
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11	73
2	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7	46
3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	10	66
4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	73
5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9	60
6	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	73
7	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	9	60
8	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	66
9	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	73

10	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	11	73
11	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	66
12	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9	60
13	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	80
14	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	8	53
15	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	7	46
16	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	73
17	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	8	53
18	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	10	66
19	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	80
20	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	10	66
21	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	60
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	11	73
23	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	8	53
24	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	10	66
25	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9	60

26	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	73
27	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	66
28	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11	73
29	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11	73
30	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	66
31	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	10	66
32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	10	66
33	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	60
34	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8	53
35	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	66
Jlh	24	20	20	23	21	26	21	30	22	25	24	23	25	20	20	344	2280

Lampiran:12

Perhitungan Deskriptif Data Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Pecahan Matematika (Y)

Datanya:

29	32	32	32	33	34	34	35	36	37
37	38	38	38	39	39	39	40	40	42
42	42	42	42	44	44	45	46	46	47
48	48	49	50	51					

$$1. \text{ Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ = 51 - 29$$

$$= 22$$

$$2. \text{ Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n \\ = 1 + 3,3 \log 35 \\ = 1 + 3,3 (1,54) \\ = 1 + 5,095 \\ = 6,095 \text{ menjadi } 6$$

$$3. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{22}{6} = 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Distribusi Frakuensi Siswa Pada Pokok Bahasan Pecahan Matematika

Interval	X_i	F_i	$X_i \cdot F_i$	FK	Fk(b)
29-32	30,5	4	122	4	35
33-36	34,5	5	172,5	9	31
37-40	38,5	10	385	19	26
41-44	42,5	7	297,5	26	16
45-48	46,5	6	279	32	9
49-52	50,5	3	151,5	35	3
Jlh	243	35	140,75		

4. Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

Keterangan

X = Mean (rata-rata)

$\sum f_i x_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing –masing skor dengan frakuensi

f_i = Jumlah siswa

Maka:

$$\sum f_i x_i = 140,75$$

$$\sum f_i = 35, \text{ sehingga}$$

$$M_x = \frac{140,75}{35} = 4,02$$

$$5. \text{ Median} = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f_i} \right)$$

$$= 44,5 + 4 \left(\frac{\frac{1}{2}35 - 16}{6} \right)$$

$$= 44,5 + 4 \left(\frac{17,5 - 16}{6} \right)$$

$$= 44,5 + 4 \left(\frac{1,5}{6} \right)$$

$$= 44,5 + 1 = 45,5$$

$$6. \text{ Modus} = \ell + i \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right)$$

$$= 44,5 + 4 \left(\frac{3}{3+1} \right)$$

$$= 44,5 + 4 \left(\frac{3}{4} \right)$$

$$= 44,5 + 3 = 47,5$$

7. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

Interval	X _i	f _i	F	f _i X _i	X ²	Fx ²
29-32	30,5	4	4	122	930,25	32558,75
33-36	34,5	5	5	172,5	1190,25	36897,75
37-40	38,5	10	10	385	1482,25	38538,5
41-44	42,5	7	7	297,5	1806,25	28900
45-48	46,5	6	6	279	2162,25	19460,25
49-52	50,5	3	3	151,5	22650,25	67950,75
Jlh	243	35	35	140,75	30221,5	224306

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{224306}{35} - \left(\frac{140,75}{35} \right)^2}$$

$$= \sqrt{6408,7 - 16,1604}$$

$$= \sqrt{6392,5396}$$

$$= 79,95$$

Lampiran:13

Pengujian Hipotesis

1. Korelasi Product Moment (r_{xy})Tabel Penolong untuk Menghitung *Korelasi Product Moment*

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	60	2601	3600	3060
2	54	58	2916	3364	3132
3	55	59	3025	3481	3245
4	55	56	3025	3136	3080
5	56	57	3136	3249	3192
6	56	60	3136	3600	3360
7	56	60	3136	3600	3360
8	57	58	3249	3364	3306
9	58	60	3364	3600	3480
10	58	59	3364	3481	3422
11	58	59	3364	3481	3422
12	59	60	3481	3600	3540
13	59	60	3481	3600	3540
14	59	60	3481	3600	3540
15	60	60	3600	3600	3600
16	60	60	3600	3600	3600
17	60	60	3600	3600	3600
18	60	60	3600	3600	3600
19	61	60	3721	3600	3660
20	61	60	3721	3600	3660
21	63	60	3969	3600	3780
22	63	60	3969	3600	3780
23	63	60	3969	3600	3780
24	63	60	3969	3600	3780
25	66	60	4356	3600	3960
26	66	60	4356	3600	3960
27	66	60	4356	3600	3960
28	66	60	4356	3600	3960
29	66	60	4356	3600	3960
30	67	60	4489	3600	4020
31	68	60	4624	3600	4080
32	68	60	4624	3600	4080

33	69	60	4761	3600	4140
34	70	60	4900	3600	4200
35	70	60	4900	3600	4200
Jlh	2147	2086	132555	124356	128039

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35.128039 - (2147)(2086)}{\sqrt{(35.132555 - (2147)^2)(35.12436 - (2086)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4481365 - 4478642}{\sqrt{(4639425 - 4609609)(4352460 - 4351396)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2723}{\sqrt{(29816)(1064)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2723}{\sqrt{31724224}}$$

$$r_{xy} = \frac{2723}{5623,543}$$

$$= 0,48$$

2. Uji-t

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

$$t = \frac{0,48\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-(0,48)^2}}$$

$$t = \frac{0,48\sqrt{33}}{\sqrt{1-(0,2304)}}$$

$$t = \frac{0,48.5,744}{1-0,2304}$$

$$t = \frac{2,75712}{0,7696}$$

$$t = 3,58$$

3. Koefisien Determinan

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,48)^2$$

$$KP = (0,2304) \times 100\%$$

$$KP = 23,04\%$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP*A. IDENTITAS**

1. Nama : TITIEN SAPRIDA TANJUNG
2. Nim : 09 330 0067
3. Tempat / Tanggal Lahir : SIBOLGA / 20 September 1990
4. Jurusan / Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /
Matematika
5. Alamat : SIBOLGA

B. ORANG TUA

1. Ayah : DJUANG TANJUNG
2. Ibu : ASMA SARI SIREGAR
3. Alamat : SIBOLGA

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 158466 SIBOLGA 2003
2. MTS Negeri Sibolga Tamat Tahun 2006
3. MAN Negeri Sibolga Tamat Tahun 2009
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Studi Tadris Matematika Tamat Tahun 2009.